

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong

Mey Sella Lara Piesesa ^{a,1}, Camellia ^{a,2*}

^a Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹ camellia@fkip.unsri.ac.id*

Informasi artikel

Received: 15 Februari 2023;

Revised: 23 Maret 2023;

Accepted: 16 Juni 2023.

Kata-kata kunci:
Profil Pelajar Pancasila;
Karakter Mandiri;
Gotong royong.

ABSTRAK

Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong royong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara dan teknik pengumpulan data dengan observasi. Pengujian keabsahan data kualitatif menggunakan pengujian uji kredibilitas data, uji transferabilitas data, uji dependabilitas, dan uji komfirmabilitas. Dari hasil penelitian secara keseluruhan melalui pengumpulan data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong royong yaitu cukup baik dengan persentase Nilai 92% meskipun pada data teknik wawancara masih terdapat informan yang memberikan jawaban yang belum tepat atau kurang maksimal. Maka dari itu diharapkan desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus terus dikembangkan agar penanaman nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong dapat berjalan dengan optimal.

Keywords:

Student Profile of Pancasila;
Independent Character;
Mutual Cooperation.

ABSTRACT

Project Design for Strengthening Pancasila Student Profiles to Instill Independent, Creative and Mutual Character Values. This study aims to find out how the project design strengthens Pancasila student profiles to instill independent, creative and mutual cooperation character values. This study uses a qualitative approach. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique with 7 informants. Data collection techniques used are data collection techniques by interview and data collection techniques by observation. Testing the validity of qualitative data uses data credibility tests, data transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. From the results of the research as a whole through the collection of interview data and observations conducted by researchers regarding how to design projects to strengthen Pancasila student profiles to instill independent, creative and mutual cooperation character values, namely quite good with a percentage value of 92%, although in the interview technique data there are still informants who give incorrect or incomplete answers. Therefore, it is hoped that the design of the project to strengthen the profile of Pancasila students must continue to be developed so that the cultivation of independent, creative and mutual cooperation character values can run optimally.

Copyright © 2023 (Mey Sella Lara Piesesa & Camellia). All Right Reserved

How to Cite : Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright .

Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan pengertian dari pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan tujuan menciptakan keadaan serta kegiatan pada saat belajar dengan maksud agar peserta didik dapat meningkatkan karakter nilai kemandirian, kreatif dan gotong-royong dalam dirinya yang nantinya dapat dikembangkan.

Pada saat ini dunia pendidikan terus mengembangkan nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Seperti halnya dengan adanya perubahan beberapa komponen dalam pendidikan yang menyesuaikan dengan perubahan zaman yang kini kian pesat. Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang juga terus mengalami penyempurnaan dari zaman ke zaman. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah untuk peserta didik (Simarmata dkk., 2022)

Kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Merdeka. Untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 maka diciptakanlah Kurikulum Merdeka dimana dalam pelaksanaannya mendukung peserta didik untuk berfikir kritis, terampil, serta inovatif. Adapun dalam penerapannya Kurikulum Merdeka bersifat *Student Center Learning* atau berpusat pada peserta didik dan menjadikan pengembangan komponen lain seperti standar isi, standar proses, capaian pembelajaran serta standar penilaian berpusat pada profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan strategi dalam membangun karakter serta kemampuan peserta didik melalui beberapa aspek seperti budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler akan lebih bervariasi dan menyenangkan yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan lebih banyak durasi untuk mempelajari dan mendalami materi maupun keterampilan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek gabungan dari berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam satuan pendidikan. Proyek ini dijalankan menurut dengan kebutuhan atau permasalahan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah (Fadillah, wiwi, 2020). Tujuan utama dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu untuk mencapai nilai karakter dalam dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler.

Nilai merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan seorang individu (Camellia & Dianti, n.d.) Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab semua pihak, termasuk sekolah (Labudasari dkk., 2019). Pembelajaran dapat meningkatkan penanaman pengembangan karakter (Camellia dkk., 2020). Melalui pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter peserta didik seperti kreatif, mandiri dan gotong-royong. Selain itu nilai-nilai moral juga dapat berkembang dengan adanya pendidikan karakter pada peserta didik (Karim dkk., n.d.) Untuk mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan upaya dari adanya pendidikan karakter (Santika, 2020). Adapun dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila nilai-nilai karakter yang dapat diwujudkan antara lain yaitu karakter mandiri, kreatif dan gotong royong yang termuat dalam dimensi profil pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mery dkk., 2022). Dari Universitas Tanjungpura dengan judul penelitian "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" pada penelitian itu diperoleh kesimpulan bahwasanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang dengan tujuan agar peserta didik dapat mengeksplor, menemukan solusi dari suatu permasalahan serta memutuskan suatu perkara. Beberapa karakter dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang dapat ditonjolkan dan dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti karakter kreatifitas dan karakter

gotong-royong. Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat memaksimalkan terjalannya komunikasi antar pihak sekolah dan wali peserta didik sehingga dapat membentuk profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus utama dari proyek penguatan profil Pancasila. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mery dkk., 2022) membahas mengenai bagaimana sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih memfokuskan kepada dua dimensi yaitu karakter kreatif dan gotong royong, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong yang ada dalam dimensi profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh Safitri dkk (2022) dengan judul penelitian "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." Adapun hasil dari penelitian diperoleh bahwa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif, yang dimana hal ini dapat ditanamkan melalui pembiasaan penanaman karakter oleh guru pada kegiatan di sekolah serta dengan adanya pendekatan kepada peserta didik. Agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan dimensi yang dikembangkan dalam profil pelajar Pancasila sehingga nantinya peserta didik dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan nyata sehingga menjadi warga negara yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Adapun pada penelitian dengan judul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru Pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia ini membahas mengenai meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada penanaman karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong melalui desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh (Hamidah, 2022) dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan" yang mana penelitian ini lebih memfokuskan kepada pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru dan kepala sekolah dasar yang ada di Kabupaten Banjar. Adapun Peserta pelatihan berjumlah 15 orang yang berasal dari 5 Sekolah Dasar Negeri, dan terdiri dari 5 orang kepala sekolah serta 10 orang guru/wali kelas. Kemudian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan penguatan proyek profil Pancasila telah berhasil karena ditunjukkan dari kemampuan mereka dalam menyusun rencana proyek yang akan dilakukan pada awal tahun ajaran 2022-2023. Penelitian oleh (Hamidah, 2022) membahas mengenai pelatihan penyusunan desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada kepala sekolah dan guru, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menanamkan karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong yang terdapat pada dimensi profil pelajar Pancasila.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan peserta didik agar menjadi individu yang mandiri. Karakter mandiri dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena kemandirian dalam belajar akan mempengaruhi hasil prestasi belajar dari peserta didik (Rahmayani, 2019). Kemudian nilai yang dapat diwujudkan yaitu karakter kreatif. Menurut Kemendikbudristek (2022) profil pelajar Pancasila salah satunya terdapat dimensi kreatif, dimensi kreatif memiliki beberapa unsur, salah satunya adalah orisinal. Dengan memiliki nilai kreatif dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan membantu mereka memecahkan berbagai masalah yang mereka temui di sekitar mereka (Yana dkk., 2022). Karakter gotong royong merupakan sikap dan perilaku yang menghargai kerjasama dalam memecahkan masalah bersama dengan membangun komunikasi dan persahabatan serta

memberikan bantuan terhadap sesama. Adapun nilai karakter nilai Gotong Royong ialah meliputi kerja sama saling menghormati, solidaritas, komitmen pada pengambilan keputusan bersama, inklusivitas, musyawarah mufakat, empati, antidiskriminasi, antikekerasan, dan kerelawanan meningkat (Rusdiyanto & Restiyanti, 2021). Dimana penanaman nilai karakter tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di mana pengumpulan dilakukan secara ilmiah melalui cara analisis secara mendalam (Yana dkk., 2022) yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Sungai Lilin. Adapun data diperoleh melalui teknik wawancara kepada informan secara langsung dan teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti melakukan wawancara kepada guru, wakil kepala sekolah dan peserta didik di sekolah tersebut. Kemudian data diolah dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap uji kredibilitas, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ke lapangan serta triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk memperoleh kebenaran dari informasi yang diperoleh pada saat penelitian.

Hasil dan pembahasan

Penguatan karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila oleh Kemendikbudristek diwujudkan salah satunya melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan proyek tentu saja dibutuhkan tanggung jawab, gagasan baru serta kerja sama antar kelompok. Hal ini sejalan dengan visi Pendidikan Indonesia yaitu untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Martono dkk., 2022). Pada penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada tiga dari enam karakter dalam profil pelajar Pancasila. Karena itu karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong merupakan karakter penting dalam terwujudnya profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan karakter mandiri, kreatif dan gotong royong peserta didik akan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, peserta didik dapat menciptakan suatu karya yang orisinal dan memiliki manfaat serta peserta didik dapat melakukan kegiatan secara bersama sehingga proyek yang dihasilkan akan menjadi lebih maksimal (Sufyadi dkk., 2021).

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong dengan analisis sebagai berikut. Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. Observasi dilakukan peneliti ini yaitu melihat bagaimana pemahaman informan dalam merancang desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam merancang proyek terdapat langkah-langkah yang sistematis, adapun yang pertama yaitu memahami desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, adapun pada langkah pertama ini informan dapat menjelaskan mengenai definisi dan makna dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan bahasa sendiri, informan dapat menjelaskan bagaimana pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini di satuan pendidikan, guru dapat menjelaskan bagaimana gambaran dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara umum, informan dapat menjelaskan prinsip-prinsip, manfaat, serta peran pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Informan dapat

menjelaskan strategi dalam menentukan tahapan alur perencanaan dan alokasi waktu dalam proyek. Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih harus terus dioptimalkan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong.

Karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong dalam dimensi profil pelajar Pancasila dapat ditanamkan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Diperoleh hasil dari 23 item yang diamati pada saat melakukan observasi, didominasi oleh item yang menunjukkan keterangan pada hasil sangat baik dan baik. Hasil tersebut diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Adapun hasil dari wawancara tersebut berdasarkan jawaban dari informan diperoleh data yang beragam dan tidak sedikit juga data yang hampir serupa. Adapun reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan kemudian merangkum data-data penting yang diperoleh pada saat wawancara mengenai bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong.



Gambar 1. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong

Proses mendesain proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dari gambar 1, dijelaskan sebagai berikut: Pertama, upaya membuat alur perencanaan proyek. Pada tahap ini, para pendidik bersama tim fasilitasi proyek berperan merencanakan proyek dengan persiapan dan pemilihan nilai-nilai yang bisa disesuaikan untuk satuan pendidikan atau kelas yang bisa diadaptasikan pada peserta didik. Kedua, merancang alokasi waktu. Dalam konteks mendesain pembelajaran, alokasi waktu mengacu pada pembagian atau pengaturan dan kesiapan yang tersedia untuk berbagai kegiatan, tugas, atau proyek. Ini melibatkan penentuan berapa banyak waktu yang akan dialokasikan untuk setiap aktivitas atau tugas yang perlu dilakukan. Alokasi waktu dalam manajemen sangat penting karena waktu merupakan sumber daya yang terbatas dan berharga. Dengan mengalokasikan waktu secara efisien, manajer dapat memastikan bahwa tugas-tugas dan proyek-proyek yang penting dapat diselesaikan tepat waktu dan dengan efektivitas yang maksimal. Proses alokasi waktu melibatkan beberapa langkah, antara lain: Identifikasi tugas dan kegiatan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi semua tugas dan kegiatan yang perlu dilakukan. Ini melibatkan penentuan prioritas dan pemahaman yang jelas

tentang apa yang perlu dicapai. Hal ini melibatkan membuat jadwal yang terperinci yang mencakup waktu mulai, waktu selesai, dan batas waktu yang harus dipatuhi.

Ketiga, memilih tema umum. Tim secara bersama memilih setidaknya satu tema untuk kelas X, dengan fokus pada tema perubahan iklim global dengan topik pengelolaan sampah, dengan tujuan mencapai dimensi profil pelajar Pancasila, termasuk kemandirian, kreativitas, dan kerjasama. Tema ini dilaksanakan sepanjang satu tahun akademik berdasarkan isu-isu relevan di lingkungan siswa. Keempat, merancang modul, dimensi, elemen, dan sub-elemen. Pada tahap ini, ketiga karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong yang menjadi elemen dalam Profil Pelajar Pancasila dituliskan secara eksplisit. Ketiga karakter tersebut akan diterapkan dalam pelaksanaan proyek.

Kelima, upaya mengembangkan topik, alur, dan aktivitas. Pengembangan muatan dalam desain penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari tema yang lebih luas, tim fasilitasi proyek menentukan cakupan isu yang spesifik sebagai proyek. Keenam, merancang tujuan pembelajaran. Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang tujuan pembelajaran yaitu mewujudkan proyek yang diisi oleh muatan nilai karakter, kreatif, dan gotong-royong sebagai wujud implementasi proyek.

Dari hasil wawancara di lapangan, upaya mendesain rancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti keenam tahapan di atas lain, mampu memperlihatkan pelaksanaan proyek yang berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Melalui indikator mendesain diperoleh jawaban yang hampir serupa dari seluruh informan yaitu informan mampu menjelaskan bagaimana merancang membuat alur perencanaan proyek, merancang alokasi waktu, pemilihan tema umum, penentuan topik khusus, merancang modul, pemilihan dimensi, elemen dan sub elemen, pengembangan topik, alur dan aktifitas serta merancang tujuan pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong pada diri peserta didik. Pada indikator pertama, seorang informan mengatakan, "Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka yang dapat menanamkan kompetensi dan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong dalam diri peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila".

Selanjutnya, indikator kedua, informan mengatakan, "desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini sangat penting, karena dengan adanya kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter peserta didik seperti pada nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong". Pada indikator berikutnya, informan mengatakan demikian, "manfaat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu menciptakan individu yang memiliki karakter dan kompetensi yang berdasarkan profil pelajar Pancasila."

Dari kegiatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik kelas X dengan tema perubahan iklim global dengan topik pengelolaan sampah bertujuan untuk mencapai dimensi profil pelajar Pancasila antara lain yaitu karakter mandiri, kreatif dan gotong royong. Yang dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama yaitu karakter mandiri, sikap mandiri ialah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri (Oktari & Kosasih, 2019). Penjelasan lain mengatakan bahwa perilaku yang tidak bergantung pada orang lain merupakan salah satu ciri orang yang mandiri (Nova & Widiastuti, 2019). Serupa dengan penjelasan (Yusutria & Febriana, 2019) bahwa karakter mandiri adalah sikap, tindakan dan tingkah laku yang membawa kepercayaan pada kemampuan diri seseorang dalam menangani masalah yang dihadapinya untuk tidak bergantung pada individu lain. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memuat dimensi karakter dalam profil pelajar Pancasila yang harus dicapai.

Peserta didik yang memiliki nilai karakter mandiri akan senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tema perubahan iklim global dengan topik pengelolaan sampah perilaku yang mencerminkan nilai karakter mandiri yaitu peserta didik bertanggung jawab atas peran dan tugasnya dalam kelompok. Seperti mengerjakan tugasnya masing-masing yaitu ada yang bertugas membuat kerangka, ada yang bertugas mengumpulkan alat dan bahan dan lain sebagainya. Peserta didik

yang memiliki nilai karakter mandiri akan senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Berikut merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan nilai karakter mandiri pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



Gambar 2. Kegiatan Mandiri dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kedua, yaitu karakter kreatif ialah suatu nilai dimana peserta didik yang bersifat terbuka, senang mempelajari hal baru serta memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap apa yang dilakukannya. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat menghasilkan pengetahuan baru (Wulandari dkk., 2019). Memiliki karakter berfikir kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari serta sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah atau pertanyaan dengan berbagai ide atau gagasan baru (Yasiro dkk., 2021). Pelajar Pancasila yang memiliki karakter nilai kreatif adalah pelajar yang dapat menghasilkan ide, karya dan tindakan yang asli serta dapat berpikir mendalam dalam menemukan solusi pada suatu persoalan (Diputera dkk., 2022). Dapat menciptakan ide dan karya orisinal dengan tindakan yang nyata merupakan elemen kunci dari nilai karakter kreatif (Rusnaini dkk., 2021).

Adapun dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema perubahan iklim global dan topik khusus yaitu pengelolaan sampah, kegiatan yang mencerminkan nilai karakter kreatif ialah membuat kursi dan kotak sampah dari kaleng bekas cat dengan memberikan ide pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai manfaat. Kegiatan tersebut dikatakan merupakan kegiatan yang memiliki nilai karakter kreatif karena peserta didik mampu memodifikasi atau membuat perubahan dengan menghasilkan suatu karya yang orisinal, bermanfaat dan memiliki daya guna.



Gambar 3. Kegiatan Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ketiga adalah karakter gotong-royong, karakter gotong-royong merupakan aktivitas yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan sosial (Hayati & Utomo, 2022). Nilai karakter gotong-royong sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik yang tidak memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong akan berdampak kurang baik terhadap perilaku di lingkungan sosialnya (Hardianti dkk., 2021). Nilai karakter gotong royong dalam gerakan penguatan pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang menghargai kerja sama untuk memecahkan masalah bersama melalui komunikasi dan persahabatan serta tolong menolong (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2023). Dalam mengerjakan suatu proyek, kegiatan gotong-royong merupakan hal yang sangat penting. Nilai karakter gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama secara spontan untuk melakukan tindakan dengan lancar, sederhana dan mudah dengan unsur-unsur utama yaitu kerjasama, kepedulian dan berbagi (Nisah dkk., 2022).



Gambar 4. Kegiatan Gotong-royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sungai Lilin. Tema yang dipilih yaitu perubahan iklim global dengan topik pengelolaan sampah. Adapun kegiatan yang mencerminkan karakter nilai gotong royong dalam kegiatan tersebut adalah bekerja sama menyelesaikan tugas proyek membuat kerajinan kotak sampah dari kaleng cat bekas. Berikut salah satu contoh kegiatan yang mencerminkan karakter nilai gotong royong dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat didesain untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong yang dimuat dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Hasil yang diperoleh peneliti dengan tujuan melihat bagaimana desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong dengan hasil yaitu dari 23 item pernyataan, diperoleh 16 item pernyataan dengan keterangan sangat baik dan 7 item pernyataan baik dengan demikian hasil yang diperoleh tersebut termasuk dalam kategori sangat baik walaupun pada beberapa item pertanyaan masih terdapat informan yang memberikan jawaban yang belum tepat atau kurang optimal. Artinya desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang sudah cukup baik untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong kepada peserta didik. Maka dari itu diharapkan desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus terus dikembangkan agar penanaman nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong dapat berjalan dengan optimal.

Referensi

Camellia, C., Kurnisar, K., & Dianti, P. (2020). Buku Ajar Hukum Pidana Berbasis Karakter. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 120–125.

- <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12325>
- Camellia, & Dianti, P. (n.d.). *Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dalam Membentuk Sikap / Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispositions)*. 13–21.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., Medan, U. N., & Utara, S. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 1–12.
- Hamidah, J. (2022). *Jurnal Cemerlang : Pengabdian Pada Masyarakat PELAJAR PANCASILA Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Jurnal Cemerlang : Pengabdian pada Masyarakat kurikulum merdeka belajar , selanjutnya menggunakan Backward Desain sebagai*. 4(2), 259–271.
- Hardianti, D., Martati, B., Dian, K., & Afiani, A. (2021). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendahuluan*. V(1).
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6419–6427.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, & Dian Hartati. (n.d.). *SeBaSa SeBaSa. Implementation of Character-Based Listening Skills Through Indonesian Language Learning*, 2(2), 197–209.
- Labudasari, E., Rochmah, E., Cirebon, U. M., & Cirebon, U. M. (2019). *Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon*. 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih. (2023). *Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Prambon Nganjuk Abstrak*. 11, 382–397.
- Nisah, N., Widiyono, A., & Salsabela, T. (2022). *Konsep penguatan profil pelajar pancasila dalam optimalisasi efikasi diri dan gaya belajar siswa*. November, 96–108.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). *Jurnal comm-edu*. 113–118.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. 28, 42–52.
- Rahmayani, F. (2019). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 2 Juli 2019 Negara . Pendidikan itu sendiri meliputi banyak cabang ilmu pengetahuan , salah satu diantaranya adalah ilmu Fisika . 6(2), 87–94*.
- Rusdiyanto, A., & Restiyanti, D. (2021). *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Wujud nilai karakter gotong royong dalam teks nusantara bertutur pada harian Kompas dan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar Cooperation character 's value in nusantara bertutur*. 4(3), 225–240.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. 27(2), 230–249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. 3(1), 8–19.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). *Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T., Y., A., P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Syarifah Fadillah, wiwi, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Matematika. Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 11(1), 67–76. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Wulandari, F. A., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping*. 3(1), 10–16.
- Yana, O., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 12861–12866.
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi. (2021). *JOurnal of Banua Science Education*. 1(2), 69–72.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>